

PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT *DELAY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

^{1st} Urfa Utari Dewi, ^{2nd} Apry Linda Diana, SE., M.Ak.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

Jl. Kayu Jati 3, gang:8, No. 3, RT04/RW 04, Kelurahan Rawamangun,

Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur

urfa.utari03@gmail.com, aprylindadiana@stei.ac.id

Abstrak This study aims to examine whether the effect of financial ratios and company size on audit delay in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2015-2019.

This research uses a descriptive quantitative approach, which is measured using a logistic regression-based method with SPSS 24.00. The population in this study were all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 period, as many as 44 companies. The sample was determined based on the purpose sampling method, with a sample size of 30 mining companies so that the total observations in this study were 150 observations. The data used in this study are secondary data. The data collection technique uses the documentation method through the official IDX website: www.idx.co.id.

The results of the study prove (1) Profitability is proven to have an effect on audit delay in mining sector companies in the 2015-2019 period. (2) Leverage is proven to have no effect on audit delay in mining sector companies for the 2015-2019 period. (3) Company size is proven to have an effect on audit delay in mining sector companies in the 2015-2019 period.

Keywords : *Profitability, Leverage, Company Size, and Audit Delay*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi logistic dengan SPSS 24.00. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yaitu sebanyak 44 perusahaan. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purpose sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan pertambangan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 150 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX: www.idx.co.id.

Hasil penelitian membuktikan (1) Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019. (2) *Leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019. (3) Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019

Kata Kunci : *Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen yang penting bagi perusahaan (Kusumawardani, 2013). Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan jembatan informasi antara pihak manajemen dengan pihak luar, namun pihak perusahaan biasanya melakukan upaya - upaya agar laporan keuangan terlihat lebih baik untuk menarik investor maupun dari pihak luar lainnya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi bagi investor, calon investor, manajemen dan para pengguna lainnya. Laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar manfaat dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan tepat. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. BEI menyatakan laporan keuangan harus diterbitkan tepat waktu dalam arti harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut

Berdasarkan data di atas, banyak faktor yang dapat memperpanjang *audit delay* seperti faktor internal perusahaan dan faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam proses pengauditan. Beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2015-2019 diantaranya adalah perusahaan pertambangan yang disajikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terlambat dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2015-2019

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	TGL AUDIT
Atlas Resources Tbk	BUMI	2015	30 September 2016
Indo Tambangraya Megah Tbk	PKPK	2015	20 April 2016
Samindo Resources Tbk	BIPI	2015	21 Juni 2016
Mitrabara Adiperdana Tbk	ENRG	2015	27 Juni 2016
Samindo Resources Tbk	PSAB	2015	13 April 2016
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	BIPI	2016	09 Juni 2017
Perdana Karya Perkasa Tbk	ENRG	2016	30 Juni 2017
Mitrabara Adiperdana Tbk	DEWA	2017	02 Mei 2018
Golden Eagle Energy Tbk	BIPI	2017	08 Juni 2018
Petrosea Tbk	ENRG	2017	29 Juni 2018
Golden Eagle Energy Tbk	MEDC	2017	06 April 2018
Golden Eagle Energy Tbk	ENRG	2018	29 Mei 2019
Toba Bara Sejahtera Tbk	MEDC	2018	05 April 2019
Golden Eagle Energy Tbk	ARII	2019	29 Mei 2020
Surya Esa Perkasa Tbk	KKGI	2019	15 Mei 2020
Medco Energi Internasional Tbk	MBAP	2019	21 April 2020
Radiant Utama Interinsco Tbk	PKPK	2019	11 Mei 2020
Central Omega Resources Tbk	SMMT	2019	29 April 2020
Cita Mineral Investindo Tbk	BIPI	2019	27 Mei 2020
Radiant Utama Interinsco Tbk	MEDC	2019	19 Mei 2020
Cita Mineral Investindo Tbk	ANTM	2019	13 April 2020
J Resources Asia Pasific Tbk	PSAB	2019	19 Mei 2020
Timah (Persero) Tbk	TINS	2019	14 April 2020

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Seiring dengan pesatnya perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia, maka permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan juga semakin meningkat. Sebagai fungsi laporan keuangan, hal ini berimbas kepada perusahaan *go public* yang harus mempublikasikan laporan keuangan tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan aturan yang berlaku. *Audit delay* masih menarik dan penting untuk diteliti karena masih terdapat kontradiksi dan inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu. Banyak penelitian yang dilakukan terkait *audit delay*, hanya saja variabel yang digunakan para peneliti-peneliti terdahulu berbeda-beda.

Memperhatikan uraian, berita, dan perbedaan hasil penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit *delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”**.

1.1. Perumusan Masalah

Rumusan Masalah yang dapat dihasilkan dari latar belakang tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019?
- 2) Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019?
- 3) Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian berdasarkan perumusan masalah yaitu mendapatkan suatu bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh *profitabilitas* terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Pengaruh *leverage* terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaktidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang. laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir,2014 dalam Mudawamah et.al, 2018). Fahmi (2014) dalam Sipahelut et.al (2017, 4425-4434), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan

2.2. Audit

Arens, Elder, dan Beasley (2015:2) menyatakan bahwa audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi dalam menentukan serta melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Audit diharuskan dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta

catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes, 2012).

2.3. Profitabilitas

Putro dan Suwarno (2017:412) profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan audit yang lebih panjang.

Dadue et.al (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik begitupula sebaliknya. Rasio profitabilitas mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan.

2.4. Leverage

Hery (2017:12) Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang Artinya, seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang

2.5. Ukuran Perusahaan

Nirmalasari (2018), ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sedangkan Nirmalasari (2018) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan klien yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*. Kemudian Sunaningsih dan Rohman (2014), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari ukuran nominal, misalnya jumlah total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset adalah faktor keterlambatan audit yang paling populer yang telah digunakan dalam studi sebelumnya (Eghlaion., et all. 2012).

2.6. Audit Delay

Putro dan Suwarno (2017:412) *audit delay* dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen

2.7. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.7.1. Pengaruh Signifikan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Jika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan segera menyampaikan kepada publik, sedangkan jika profitabilitasnya rendah maka perusahaan akan cenderung menunda untuk menyampaikan kepada publik. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik. Bisa dikatakan perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan

keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazkiyani dan Handoyo (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pengaruh signifikan *profitabilitas* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019

2.7.2. Pengaruh Signifikan *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang audit delay akan lebih panjang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Nuryatno (2018) menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Pengaruh signifikan *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019

2.7.3. Pengaruh Signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

Hery (2017:12) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil item-item tersebut maka semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut.

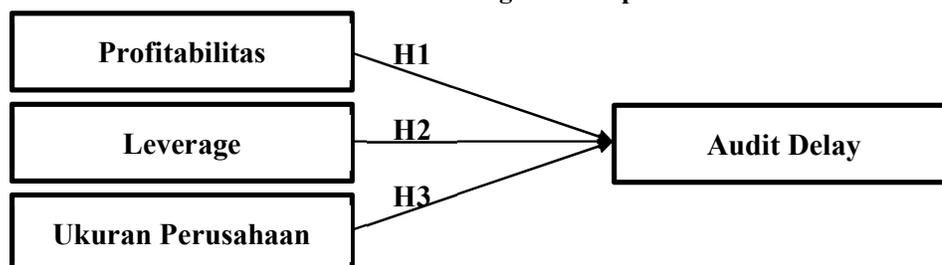
Penelitian yang dilakukan oleh Margaretta dan Suhartono (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini timbul karena semakin besar perusahaan maka perusahaan dapat mendesak auditor untuk mempercepat laporan keuangannya selesai tepat waktu. Selain itu juga perusahaan besar cenderung memberikan tekanan yang lebih besar kepada auditor dalam melakukan audit sehingga dapat selesai dengan cepat.

H3 : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019

2.8. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dibentuk suatu kerangka pemikiran secara skematis. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.9. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:93) pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap sebuah rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berupa teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Pengaruh signifikan *profitabilitas* terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
- H₂ : Pengaruh signifikan *leverage* terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
- H₃ : Pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana pemilihan pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory research* (penelitian eksplanasi) yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016)

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2016) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang sejenis akan tetapi berbeda karena karakteristiknya. Sementara itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu sebanyak 44 perusahaan

Dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 3 Perusahaan publik dalam sektor pertambangan terdaftar BEI periode 2015-2019.
 - 4 Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 31 Desember 2015-2019.
 - 5 Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data laporan tahunan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.
- 1) Berdasarkan Lampiran 2 Tabel 3.2, Sampel Penelitian, maka diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan

3.3. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh agar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.

Metode analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan pada Bab 2 sebelumnya, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan menggunakan bantuan program aplikasi statistic komputer SPSS versi 24.

- 1) Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

- 2) Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 3) Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{SIZE} = \text{Natural log of Total Asset}$$

3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2013:19). Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik.

3.3.2. Analisis Regresi Logistik

Hosmer dan Lemeshow (2000) dalam Pujiati (2008:29) regresi logistik merupakan metode statistik yang diterapkan untuk memodelkan peubah respon yang bersifat kategori (berskala nominal/ordinal) berdasarkan satu atau lebih peubah prediktor yang dapat merupakan peubah kategorik maupun kontinu (berskala interval/rasio). Tujuan dari regresi logistik (*logistic regression*) adalah mengklasifikasikan kasus-kasus ke dalam kategori yang paling tepat. Regresi logistik memiliki himpunan parameter β untuk nilai awal (atau beberapa nilai awal pada kasus data ordinal dengan lebih dari dua kategori) dan variabel bebas, yang dapat diterapkan kepada fungsi logistik untuk menaksir probabilitas menjadi bagian dari kelas output tertentu (Olson dan Shi, 2008:128).

Winarno (2007:6.10) model logit (*logistic regression*) adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen dengan kemungkinan di antara 0 dan 1. Model ini memperbaiki kelemahan analisis regresi model LPM yang sudah dibahas sebelumnya. Model logit dapat diterapkan pada dua kondisi yang berbeda, tergantung pada datanya. Dua jenis analisis logit tersebut adalah: (1) data individual (atau level mikro) dan (2) data kelompok atau replikasi. Model yang digunakan dalam analisis logit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Li = \ln\left(\frac{p_i}{1-p_i}\right) = \beta_0 + \beta_1\text{PROF} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{UP} + e$$

Dimana:

$\ln\left(\frac{p_i}{1-p_i}\right)$ = Variabel dependen *dummy* (*audit delay*)

p = Probabilitas seseorang memilih nilai variabel dependen

β_0 = Nilai konstanta

β_1 = Nilai koefisien regresi variabel independen

LEV = *Leverage*

PROF = *Profitabilitas*

UP = *Ukuran Perusahaan*

3.3.2.1. Uji Z

Uji z pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji z digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji z adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis
 $H_i ; \beta_1 \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi
Hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$.
- 3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian
 - a. Berdasarkan perbandingan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} dengan pedoman:
 - Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, berarti variabel *independent* secara signifikan parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.
 - Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, berarti variabel *independent* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.
 - b. Berdasarkan p-value, ketentuannya ialah:
 - Apabila p-value $> 0,05$: berarti variabel *independent* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.
 - Apabila p-value $< 0,05$: berarti variabel *independent* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

3.3.2.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi logistik dilakukan dengan melihat nilai McFadden R-squared yang intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai McFadden R-squared yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Satu hal yang perlu dicatat adalah masalah regresi lancung (spurious regression). Insukindro (1998) dalam Ghazali (2013:97) menekankan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukannya-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika determinasi yang tinggi, yaitu tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 44 perusahaan. Dari total keseluruhan perusahaan yang ada, diperoleh sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampling yang telah ditetapkan

4.2. Pembahasan

Pada sub bab ini berisi tentang pembahasan atas temuan penelitian. Penjelasan berikutnya adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -8,159 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 < 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-1 diterima. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Bukti empiris mengindikasikan bahwa profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Jika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan segera menyampaikan kepada publik, sedangkan jika profitabilitasnya rendah maka perusahaan akan cenderung menunda untuk menyampaikan kepada publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putro dan Suwarno (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengkaji pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. Variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,083 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $0,284 > 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-2 ditolak. Sehingga penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Bukti empiris mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* yang diprosikan dengan DER tidak memberikan dampak yang besar terhadap perubahan keterlambatan laporan audit (*audit delay*). Kondisi ini dapat terjadi karena pada perusahaan sektor pertambangan tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan sebuah landasan atau acuan dalam menentukan lama tidaknya penyampaian laporan keuangan dalam hal ini *audit delay* dan tingkat proporsi utang perusahaan yang tinggi tidak menjadi acuan yang utama untuk menunjukkan kesehatan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang buruk. Perusahaan yang mempunyai utang yang besar belum tentu atau bahkan tidak memiliki *audit delay* yang panjang dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah utang yang relatif kecil atau sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan dan Laksito (2015), Ayemere dan Elijah (2015) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,482 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $0,005 > 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-3 diterima. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan sehingga rentang *audit delay* akan semakin pendek. Perusahaan yang besar cenderung memiliki semakin banyak sistem informasi yang canggih, sumber daya, dan memiliki staf akuntan sehingga akan mampu menyajikan laporan keuangan dalam tempo yang lebih singkat. Hasil riset yang sejalan dengan riset ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Prabasari dan Merkusiwati (2017) yang menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan berimplikasi negatif pada *audit delay*.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2013:19). Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik. Hasil pengujian menunjukkan jumlah sampel (N) penelitian sebanyak 30 perusahaan atau 150 data yang merupakan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Lampiran 4 Tabel 4.1 Data Variabel Profitabilitas (ROA), nilai rata-rata (mean) pada variabel profitabilitas (ROA) terendah terjadi pada tahun 2015 menunjukkan nilai -0,0535. Pada periode pengamatan penelitian di tahun 2015 profitabilitas terendah dengan nilai sebesar -0,7213 terdapat pada PT. Mitra Investindo Tbk dan profitabilitas tertinggi dengan nilai sebesar 0,3175 terdapat pada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.

Pada periode pengamatan penelitian di tahun 2016 profitabilitas terendah dengan nilai sebesar -0,4159 terdapat pada PT. Energi Mega Persada Tbk dan profitabilitas tertinggi dengan nilai sebesar 0,2330 terdapat pada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. Pada tahun 2017 profitabilitas terendah dengan nilai sebesar -0,0999 terdapat pada PT. Mitra Investindo Tbk dan profitabilitas tertinggi dengan nilai sebesar 0,3803 terdapat pada PT. Bayan Resources Tbk.

Tahun 2018 profitabilitas terendah dengan nilai sebesar -0,0807 terdapat pada PT. Atlas Resources Tbk dan profitabilitas tertinggi dengan nilai sebesar 0,4556 terdapat pada PT. Bayan Resources Tbk. Periode tahun 2019 profitabilitas terendah dengan nilai sebesar -1,5383 terdapat pada PT. Mitra Investindo Tbk dan profitabilitas tertinggi dengan nilai sebesar 0,1833 terdapat pada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk dan PT. Bayan Resources Tbk.

Nilai profitabilitas terendah selama periode pengamatan yaitu -1,5383 yang terjadi pada PT. Mitra Investindo Tbk, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2019, perusahaan tersebut mengalami rugi mencapai Rp. 87.934 juta Rupiah. Sementara itu, nilai profitabilitas tertinggi selama periode pengamatan terjadi pada PT. Bayan Resources Tbk sebesar 0,4556 yaitu pada tahun 2018 yang dikarenakan pada tahun tersebut nilai Total Aset PT. Bayan Resources Tbk mencapai Rp. 16.971.134 Juta Rupiah lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah laba perusahaan.

Berdasarkan Lampiran 5 Tabel 4.2 Data Variabel Leverage (DER), nilai rata-rata (mean) pada variabel *leverage* (DER) terendah terjadi pada tahun 2016 menunjukkan nilai 0,7244. Pada periode pengamatan penelitian di tahun 2015 *leverage* terendah dengan nilai sebesar -2,1685 terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk dan *leverage* tertinggi dengan nilai sebesar 8,7858 terdapat pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk.

Pada tahun 2016 *leverage* terendah dengan nilai sebesar -15,8173 terdapat pada PT. Energi Mega Persada Tbk dan *leverage* tertinggi dengan nilai sebesar 5,9762 terdapat pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk. Selanjutnya, pada tahun 2017 *leverage* terendah dengan nilai sebesar -14,4915 terdapat pada PT. Energi Mega Persada Tbk dan *leverage* tertinggi dengan nilai sebesar 11,9090 terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk.

Sementara itu, tahun 2018 *leverage* terendah dengan nilai sebesar 0,2046 terdapat pada PT. Harum Energy Tbk dan *leverage* tertinggi dengan nilai sebesar 169,199 terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk. Tahun 2019, *leverage* terendah dengan nilai sebesar -5,9118 terdapat pada PT. Mitra Investindo Tbk dan nilai *leverage* tertinggi dengan nilai sebesar 6,9020 terdapat pada PT. Atlas Resources Tbk.

Nilai *leverage* terendah selama periode pengamatan yaitu sebesar -15,8173 yang terjadi pada PT. Energi Mega Persada Tbk hal tersebut dikarenakan pada tahun 2016, perusahaan tersebut memiliki Total Ekuitas mencapai Rp. 15.652.711 Juta Rupiah. Sementara itu, nilai *leverage* tertinggi selama periode pengamatan terjadi pada PT. Vale Indonesia Tbk yaitu sebesar 169,199 pada tahun 2018, dikarenakan pada tahun tersebut memiliki nilai Total Hutang sebesar Rp. 4.700.056 Juta Rupiah lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan.

Berdasarkan Lampiran 6 Tabel 4.3 Data Variabel Ukuran Perusahaan (Size), nilai rata-rata (mean) pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) terendah terjadi pada tahun 2015 menunjukkan nilai 15,0721. Pada periode pengamatan penelitian di tahun 2015 ukuran perusahaan terendah dengan nilai sebesar 8,6843 terdapat pada PT. Petrosea Tbk dan ukuran perusahaan tertinggi dengan nilai sebesar 17,6689 terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk.

Selanjutnya, pada tahun 2016 ukuran perusahaan terendah dengan nilai sebesar 8,6001 terdapat pada PT. Petrosea Tbk dan ukuran perusahaan tertinggi dengan nilai sebesar 17,7209 terdapat pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Pada tahun 2017 ukuran perusahaan terendah dengan nilai sebesar 8,7103 terdapat pada PT. Petrosea Tbk dan ukuran perusahaan tertinggi dengan nilai sebesar 18,0873 terdapat pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.

Sementara itu, tahun 2018 ukuran perusahaan terendah dengan nilai sebesar 9,0110 terdapat pada PT. Petrosea Tbk dan ukuran perusahaan tertinggi dengan nilai sebesar 18,1652 terdapat pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Tahun 2019, ukuran perusahaan terendah dengan nilai sebesar 8,9960 terdapat pada PT. Petrosea Tbk dan ukuran perusahaan tertinggi dengan nilai sebesar 18,2925 terdapat pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.

Nilai ukuran perusahaan terendah selama periode pengamatan yaitu 8,6001 yang terjadi pada PT. Petrosea Tbk, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2016, perusahaan tersebut memiliki nilai Total Aset mencapai Rp. 2.040 juta Rupiah. Sementara itu, nilai ukuran perusahaan tertinggi selama periode pengamatan terjadi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2019 yang dikarenakan pada tahun tersebut nilai Total Aset mencapai Rp. 24.820.882 juta Rupiah.

Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	150	-15.82	169.20	26.437	1.421.783
ROA	150	-1.54	.46	.0110	.19285
UP	150	8.60	18.29	151.671	204.022
Valid N (listwise)	150				

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -15,82 dan nilai maksimum sebesar 169,20 dengan perolehan nilai mean sebesar 2,6437 dan nilai standar deviasi sebesar 14,21783. Selanjutnya variabel *profitabilitas* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -1,54 dan nilai maksimum sebesar 0,46 dengan perolehan nilai mean sebesar 0,0110 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19285.

Sementara itu, ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 8,60 dan nilai maksimum sebesar 18,29 dengan perolehan nilai mean sebesar 15,1671 dan nilai standar deviasi sebesar 2,04022.

4.3.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan program SPSS versi 24 (*Statistical Package for Social Science*), dengan menggunakan alat analisis regresi logistik. Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen bersifat dummy (Jika < 90 hari = 0, jika > 90 hari = 1), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terkait dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333). Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

4.3.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam menilai kelayakan model regresi dapat dilihat dari tabel *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada nilai *Chi-square*. Tujuan penilaian kelayakan model regresi ini adalah untuk menguji apakah data empiris yang ada sesuai atau cocok dengan model. Model dapat memprediksi nilai observasinya dan model dapat diterima jika nilai *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$.

Tabel 4.5
Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,267	8	.917

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Test. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,917. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Hal ini berarti model memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Untuk memperjelas gambaran penjelasan ketepatan model regresi logistik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Matriks Klasifikasi

Classification Tablea					
Observed			Predicted		
			AD		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 1	AD	.00	120	1	99.2
		1.00	22	7	24.1
	Overall Percentage				84.7

a. The cut value is .500

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 121 perusahaan, yang termasuk *non-audit delay* sebanyak 120 perusahaan atau 99,2% yang secara tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini sebagai perusahaan yang termasuk *non-audit delay*. Sedangkan dari 29 perusahaan yang termasuk *audit delay* sebanyak 7 perusahaan dapat diprediksi dengan telah oleh model regresi logistik (24,1%). Dengan demikian secara keseluruhan dari 150 perusahaan, sebesar 84,7% yang dapat diprediksikan dengan tepat oleh model logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi yang baik.

4.3.2.2 Menilai Model Fit

Menilai model fit bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model dapat dikatakan fit atau tidak terhadap data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2log likelihood pada awal dengan -2log likelihood pada akhir. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.7
Iteration History -2 Log likelihood

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	148.298	-1.227
	2	147.309	-1.417
	3	147.306	-1.428
	4	147.306	-1.428
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 147.306			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24, 2020)

Tabel 4.8
Menilai Model Fit

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	DER	ROA	UP
Step 1	1	126.731	-3.850	-.009	-3.346	.177
	2	118.575	-6.570	-.020	-5.861	.337
	3	116.902	-8.272	-.044	-7.509	.443
	4	116.570	-8.763	-.075	-8.077	.477
	5	116.559	-8.823	-.083	-8.157	.481
	6	116.559	-8.824	-.083	-8.159	.482
	7	116.559	-8.824	-.083	-8.159	.482
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 147.306						
d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.						

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24, 2020)

Nilai -2 Log likelihood pada awal adalah sebesar 147,306. Setelah tiga variabel independen dimasukkan, nilai dari -2 Log likelihood pada akhir menjadi 116,559. Nilai -2 Log likelihood yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data.

Tabel 4.9
Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
Step 1		Chi-square	df	Sig.
	Step	30.747	3	.000
	Block	30.747	3	.000
	Model	30.747	3	.000

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24, 2020)

Nilai penurunan -2 Log likelihood sebesar $147,306 - 116,559 = 30,747$ atau dapat dilihat pada tabel 4.7 pada nilai Chi-square dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel independen yaitu jumlah *leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan secara bersama – sama dalam memprediksi *audit delay* pada suatu perusahaan.

Tabel 4.10
Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	116.559a	.185	.296
a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.			

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24, 2020)

Untuk mengetahui besarnya variasi prediksi dari variabel independen terhadap dependen dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Hal ini berarti diketahui bahwa dengan ukuran Nagelkerke R Square diperoleh 29,6% variasi *audit delay* dapat diprediksi dari variabel independen (*leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan). Jadi berapa persen variabel independen mempengaruhi dependen dijelaskan dari nilai Nagelkerke R Square yaitu sebesar 29,6% sedangkan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

4.3.2.3 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian regresi logistik tersebut dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1a	ROA	-8.159	2.346	12.093	1	.001
	DER	-.083	.078	1.149	1	.284
	UP	.482	.172	7.868	1	.005
	Constant	-8.824	2.725	10.490	1	.001
a. Variable(s) entered on step 1: DER, ROA, UP.						

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24, 2020)

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut ini

$$AD = -8,824 - 8,159(ROA) - 0,083(DER) + 0,482(UP)$$

Keterangan:

AD : *Audit Delay*

DER : *Leverage*

ROA : *Profitabilitas*

UP : *Ukuran Perusahaan*

Hasil persamaan regresi logistik terhadap signifikansi koefisien dan interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) = -8,824; yang menyatakan bahwa jika keberadaan *leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan tidak ada atau bernilai 0, maka *audit delay* akan bernilai -8,824.
- Profitabilitas* (ROA) = -8,159; yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel *profitabilitas* sebesar satuan, maka *profitabilitas* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 akan mengalami penurunan sebesar 8,159.
- Leverage* (DER) = -0,083; yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel *leverage* sebesar satuan, maka *leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 akan mengalami penurunan sebesar 0,083.
- Ukuran perusahaan (SIZE) = 0,482; yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel ukuran perusahaan sebesar satuan, maka ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 akan mengalami kenaikan sebesar 0,482.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (α) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel 4.13 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

Hipotesis Pertama (H1)

Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -8,159 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 < 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-1 diterima. Maka, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis Kedua (H2)

Pada variabel *leverage* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,083 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $0,284 > 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-2 ditolak. Maka, *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis Keempat (H3)

Pada hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,482 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $0,005 > 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-3 diterima. Maka, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019. Hal ini dapat diartikan jika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan segera menyampaikan kepada publik, sedangkan jika profitabilitasnya rendah maka perusahaan akan cenderung menunda untuk menyampaikan kepada publik.
- 2) *Leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa bahwa semakin tinggi *leverage* yang diprosikan dengan DER tidak memberikan dampak yang besar terhadap perubahan keterlambatan laporan audit (*audit delay*). Kondisi ini dapat terjadi karena pada perusahaan sektor pertambangan tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan sebuah landasan atau acuan dalam menentukan lama tidaknya penyampaian laporan keuangan dalam hal ini *audit delay* dan tingkat proporsi utang perusahaan yang tinggi tidak menjadi acuan yang utama untuk menunjukkan kesehatan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang buruk. Perusahaan yang mempunyai utang yang besar belum tentu atau bahkan tidak memiliki *audit delay* yang panjang dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah utang yang relatif kecil atau sedikit.
- 3) Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki semakin banyak sistem informasi yang canggih, sumber daya, dan memiliki staf akuntan sehingga akan mampu menyajikan laporan keuangan dalam tempo yang lebih singkat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian maka dapat dibuatkan saran bagi perusahaan, investor dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1) Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan dalam pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap audit delay dalam sektor pertambangan.

2) Bagi Regulator

Penelitian ini bermanfaat bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku regulator yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.

3) Bagi Investor

Adanya keterlambatan dalam pelaporan laporan audit sangat berpengaruh pada investor yang berdampak merugikan bagi sisi investor itu sendiri. Karena informasi yang terkandung di laporan keuangan menjadi acuan investor untuk pengambilan keputusan investasi di perusahaan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Amani Fauziah Althaf., dan Waluyo, Indarto. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, Vol. 5, No. 1.
- Amelia, Devina Rizki. Dan Yuli Chomsatu. Masitoh, Endang. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay yang Dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Submanufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan*.
- Angruningrum, S & Wirakusuma. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas oprasi, reputasi KAP dan komite audit pada Audit Delay. *Ejurnal Akuntansi universitas Udayana* 5.2, hlm.251-270.
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan Vijay. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Apriyana, Nurahman. dan Rahmawati, Diana. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, Vol. VI, No. 2.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. (2011). *Jasa audit dan Assurance*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. (2014). *Auditing and Assurance service*. Edisi kedua belas. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga. Prentice Hall International. New York.
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid I. Edisi Lima Belas. Jakarta: Erlangga.
- Ayemere, Ibadi N Lawrence and Elijah, Afensimi. (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, Vol 5.
- Brigham & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id Di akses, July 2020.
- Dadue, rahmad., Saerang, Ivonne.S., dan Untu, Victoria.N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2, Hal: 1747-1758.
- Eghlaion, Salim., Wickremasinghe, Guneratne., Sofocleous. (2012). A Review Of The Empirical Determinants Of Audit Delay. *Corporate Ownership & Control / Volume 9, Issue 2, 2012, Continued – 5*.

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Adlina Nindra., Putri, Neginia Kencono., dan Arofah, Triani. (2016). The Influence Of Profitability, Solvency, And Auditor's Opinion To Audit Report Lag At Coal Mining Companies. *Binus Business Review*, Vol. 7, No. 2.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Janartha, I Wayan Pion. dan Supraso, Bambang. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No. 3.
- K. R. Subramanyam Dan John, J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. (2014). *Intermediate Accounting IFRS*, Edition Volume Pertama. United States Of America: Wilay.
- Kurniawan, Anthusian Indra., dan Laksito, Herry. (2015). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 3, Hal:1-13.
- Kusumawardani, Fitria. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Syarifa Yunindiah., dan Nuryatno, Muhammad. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Dampaknya terhadap Abnormal Return Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 1, No. 2, Hal: 50-63.
- Lestari, N.L.K. Ayu Sathya., dan Made Yenni Latrini. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24, No. 1, Hal: 422-450.
- Margaretta, Catherine., dan Suhartono, Sugi. (2016). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay. *Auditing*, Vol. 5, No. 2.
- Marietta, Unzu., dan Sampurno, Djoko. (2013). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2, No.3, Hal: 1.
- Mawardi, Rizal. (2017). The Effect Of Internal And External Factors To Audit Delay And Timeliness (Empirical Study From Real Estate, and Property Company In Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2, No. 1.
- Mazkiyani, Nur., dan Handoyo, Sigit. (2017). Audit Report Lag Of Listed Companies In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 17, No. 1.
- Moeljadi. (2014). Factors Affecting Firm Value : Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia. *South East Asia Journal Contemporary Business, Economical and Law*. Vol. 5. No. 2, Hal: 6-15.
- Morissan, A.M. (2008). *Menejemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mudawamah , Siti., Wijono, Topo., dan Hidayat, Raden Rustam. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 54, No. 1.
- Mulyadi. (2008). *Auditing*. Edisi Keenam. Buku Satu dan Dua. Jakarta: Salemba Empat.

- Murti, Ni Made Dwi Ari., dan Widhiyani, Ni Luh Sari. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Audit *Delay* Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No. 1.
- Nirmalasari. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Audit Complexity Terhadap Ketepatan Waktu Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2015. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 3 No 2. Juli 2018.
- Olson, David., dan Shi, Yong. (2008). *Pengantar Ilmu Panggilan Data Bisnis*. Jakarta. Mc GrawHill.
- Pohan, Safriadi. (2017). Analisis Laporan Keuangan untuk Pengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015). *Jurnal mantik Penusa*, Vol. 1, No. 1.
- Prabasari, I Gusti Agung Ayu Ratih., dan Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit *Delay* Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, No. 2.
- Puspitasari dan Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 9 No. 1.
- Putro, Ilham hartono., dan Suwarno, Agus Endro. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*.
- Ramadhany, Firdha Rizky., Suzan, Leny., dan Dillak, Vaya Juliana. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 1.
- Sabrin., Sarita, Buyung., Takdir, Dedy., dan Sujono. 2016. The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. *The International Journal Of Engineering And Science*, Vol. 5, Issue. 10, 81-89.
- Setiadewi, Kadek Ayu Yogamurti., dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 2, No. 2.
- Sipahelut, Riana Christy., Murni, Sri., dan Rate, Paulina Van. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 3, Hal:4425-4434.
- Soedarsa, Herry, Goenawan., Nurdiawansyah. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8, No. 2, September 2017.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suhendro, Dedi . (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Sukrisno, Agoes. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunaningsih, Suci Nasehati., dan Rohman, Abdul. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2, Hal: 1-11.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bali: Udayana University Press.

Wulandari & Utama. (2016). Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.17.2 ISSN: 2302-8556.